

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang awal penelitian tentang bagaimana latar belakang penelitian, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan batasan istilah.

A. Latar Belakang

Suatu proses hubungan peserta didik di suatu ruangan tertentu yang tempati oleh peserta didik dan pendidik untuk saling berkomunikasi, berinteraksi dengan membahas seberapa dalam pemahaman peserta didik mendalami materi yang diberikan oleh guru disebut sebagai pembelajaran. Dalam hal ini penyebutan konteks pembelajaran ada dua yakni belajar dan mengajar, pada berlangsungnya pembelajaran tidak hanya dihadiri siswa saja atau pendidik saja namun ada dua komponen yang harus ada agar proses pembelajaran bisa terjadi sempurna. Menurut Hilgard (1962) belajar berarti suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.¹

Terjadinya kegiatan belajar didukung oleh kegiatan eksternal dan internal. Peristiwa eksternal ini biasa disebut dengan peristiwa yang ada diluar konteks sekolah lalu digali dan dipelajari secara ilmu pengetahuan dan dikaji lebih lanjut menurut teori-teori yang sudah ataupun belum dibuktikan, kemudian untuk peristiwa internal sendiri yakni proses terjadinya transfer ilmu antara siswa dan pendidik dalam suatu forum

¹ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) 12

ataupun lembaga sekolah. Perancangan materi sebelum pembelajaran juga harus disiapkan dengan matang oleh pendidik agar saat disampaikan kepada siswa tidak ada yang tertinggal ataupun terlewat. Dalam proses pembelajaran ini ada yang namanya usaha sadar yang dilakukan siswa atau peserta didik melalui kegiatan belajar, bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah untuk mempersiapkan peserta didik dapat melaksanakan peran sebagai makhluk sosial dalam berbagai tingkatan lingkungan hidup bermasyarakat dimasa yang akan datang.

Suatu proses perubahan sikap dan tata cara berlaku seseorang atau kelompok orang (siswa) dalam sebuah usaha mendewasakan, mencerdaskan dan membina manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan pada suatu forum atau lembaga sekolah. Pendidikan juga disebut sebagai pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan- kemampuan individu. Pendidikan merupakan situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.²

Permasalahan kompleks dalam pembinaan akhlak siswa yakni pelaksanaan dari segi kedisiplinan seperti contohnya terlambat sekolah, saat pembelajaran tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, kurang sopan di kelas, cara berpakaian, suka memotong pembicaraan guru berbicara sendiri dengan temannya, begitupun dalam halnya tata krama yang menjadi permasalahan inti ketika siswa tidak masuk sekolah tanpa ada

² Abdul Kadir, Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2012), 59

keterangan izin. Beberapa siswa yang membuat keributan atau kegaduhan yang akhirnya mengganggu teman yang lain dan siswa tidak menaati tata tertib disekolah. Sebagaimana yang sudah dijelaskan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah guru memberikan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menekankan dan memberi motivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak dan nilai-nilai religius yang benar, selain itu di sekolah ada penugasan guru mengawasi siswanya. Tindakan ketika siswa tidak masuk sekolah karena tidak ada keterangan, Bagi siswa yang melakukan kegaduhan di sekolah ada sanksi dari pihak sekolah seperti mengaji setiap hari sebelum masuk pelajaran.³

Menurut Bukharo Umar, para ahli pendidikan Islam telah merumuskan tujuan pendidikan dari proses pembelajaran yang rangkumannya sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan Islam agar terbentuknya manusia yang di dalamnya memiliki wawasan kaffah untuk dapat menjalankan tugas kehambaan, khilafah dan pewaris nabi.
2. Menanamkan ketakwaan, moral dan menjunjung tinggi kebenaran dalam membentuk pribadi yang berbudi luhur dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.
3. Mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia seutuhnya melalui latihan spiritual, kecerdasan, akal, perasaan, dan panca indera.⁴

³ Wawancara dengan guru SMK Al Ikhlas, Bapak Rifqi Ahmad Shakri

⁴ Bukharo Umar, Ilmu Pendidikan Islami, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),23

Dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari diperlukan adanya kesadaran masyarakat yang terbentuk dari bangku pendidikan, pembelajaran yang diajarkan dalam bangku sekolah sangat berpengaruh pada tingkah laku dan ilmu yang diperoleh saat berada di tengah-tengah masyarakat. Saat berlangsungnya pembelajaran selama masih banyak keraguan guru agama Islam yang susah mengambil nilai akhlak siswa saat dirumah.

Dari latar belakang yang sudah disebutkan, penulis berusaha meneliti secara langsung sejauh mana perkembangan pembelajaran akhlak yang sudah diterapkan oleh siswa selama pembelajaran. Yang mana penulis membuat judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa SMK Al Ikhlas”. Penelitian ini akan dilakukan di SMK AL IKHLAS dengan menggunakan kuisioner yang akan disebarakan kepada siswa, hal ini dilakukan agar peneliti mampu mengetahui sejauh mana perkembangan akhlak siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dan soal yang pokok akan diteliti mengandung berbagai penjelasan dari dari beberapa dimensi yang menjadi pusat perhatian yang akan dibahas oleh peneliti kelak secara mendalam. Maka dari itu Bungin (2010) menjelaskan bahwa dalam *setting social* atau fenomena kehidupan dan problematika sosial, peneliti harus peka agar bisa menangkap fenomena yang sering muncul dalam kehidupan di sekolah khususnya dalam ruang lingkup pembelajaran akhlak pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Al Ikhlas. Dimana dalam pelaksanaan penelitian perlu dilakukan tinjauan secara langsung ke sekolah agar menemukan solusi untuk permasalahan.

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, permasalahan yang didapat sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Dalam Kelas?
2. Bagaimana peningkatan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah peneliti jelaskan di awal, tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran akhlak terhadap siswa.
2. Untuk meningkatkan perkembangan akhlak siswa saat pembelajaran di kelas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan khususnya pembaca, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Akademisi

Penelitian yang sudah ditulis ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber referensi bagi bidang pembelajaran lain atau penelitian yang akan ada selanjutnya untuk menambah wawasan cakrawala informasi dan teori-teori pengetahuan mengenai Pembelajaran Akhlak dan Realisasinya.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembelajaran dan perbandingan serta sumber informasi yang didapat saat siswa disekolah dengan dirumah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan pengalaman tertulis untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.

b. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi terbaru bagi adik tingkat atau pandangan kearah mana apabila hendak mengerjakan tugas akhir (Skripsi) dengan penentuan judul terlebih dahulu. Serta menjadi sumber ilmu yang mungkin belum ada di IAIN Kediri terkhusus untuk jurusan Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan diharapkan memberi pengalaman serta khazanah keilmuan yang belum pernah

dilakukan sebelumnya. Dimana penelitian yang dilakukan secara terjun langsung untuk mendapatkan data dan sumber informasi yang akurat serta pembelajaran bagi peneliti.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum masuk pada pembahasan tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti, alangkah baiknya mempelajari beberapa telaah pustaka yang memiliki keterkaitan dengan judul yang peneliti angkat terlebih dahulu.

1. Harpan Reski Mulia hasil penelitiannya yang berhasil ditampilkan berjudul *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*.⁵ Merumuskan bahwa perkembangan akhlak siswa di MIN 11 Aceh Tenggara, dimana guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan materi pembelajaran dan pemahaman oleh siswa dalam menanamkan nilai moral dan akhlak yang terkandung pada materi pembelajaran.

Terciptanya integrasi pendidikan berkarakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat difahami melalui, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, serta metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah. Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pandangan bagaimana upaya optimalisasi penanaman pendidikan karakter di sekolah melalui guru-guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak. Peneliti

⁵ Harpan Reski Mulia, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*, IAIN Madura (2020):15

bisa membandingkan antara sikap siswa saat di sekolah dan dirumah dengan melihat kebiasaan-kebiasaan baik yang dilaporkan oleh guru dari penelitian terdahulu.

2. Salma Nurjannah hasil penelitiannya yang berhasil ditampilkan berjudul “Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Binjai”.⁶ Merumuskan bahwa melalui metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif *Naturalistic Inquiry*. dalam hal ini dengan menggunakan metode-metode alamiah (observasi, wawancara, berfikir, membaca, menulis), dengan cara yang alamiah/wajar dalam apa yang sedang mereka kaji (para praktisi, seperti guru, konselor dan administrator maupun penelitian dan evaluator). Pada materi akhlak terpuji dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian Salma Nurjannah memberikan referensi cara mengajar siswa dalam kelas dengan berinteraksi langsung dan meningkatkan siklus pengajaran pada saat penelitian dimulai. Namun adapun hal yang menjadi permasalahan khusus yakni keterbatasan waktu yang diberikan untuk guru berinteraksi dengan siswa dalam kelas diharuskan kreatif agar mampu menarik perhatian siswa.

Peneliti menggunakan cara pendekatan dengan siswa secara aktif, penambahan durasi waktu yang cukup untuk penyampaian pembelajaran dan pengelolaan sumber daya manusia atau guru yang

⁶ Salman Nurjannah, Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Binjai.

lebih baik agar dapat mengajar dengan baik disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Fahrizal Muzakki Afifudin dalam penelitiannya yang mengangkat judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syi’ir *Ngudi Susilo* Karya Kh. Bisri Musthofa dan Relevansinya Terhadap Dunia Pendidikan”. dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Fahrizal pada Kitab Syi’ir Ngudi Susilo adalah tentang nasihat dan petuah untuk kehidupan manusia sehari-hari. Mulai dari aspek diri sendiri hingga bangsa negaranya. Adapun dalam 9 bab yang menjadi aspek-aspek kehidupan diantaranya memberi nasihat pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, guru, bangsa dan Negara. Dalam skripsi ini juga disebutkan betapa pentingnya penanaman pendidikan moral atau akhlak manusia sejak kecil terhadap anak, baik secara langsung atau dapat diaplikasikan kedalam kurikulum di sekolah, dan juga pengaplikasiannya terhadap pembelajaran dengan menggunakan syi’ir agar bisa melestarikan budaya sekitar.
4. Denny Arisandy dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Smk Pawyatan Daha 1 Kediri” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam pemaparan datanya. Dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana upaya guru dalam membina akhlak di Smk Pawyatan Daha 1 Kediri. Jawaban dari penelitian Denny ini dalam

membina akhlak siswa yakni guru mengedepankan akhlak mahmudah seperti ikhlas, tawadhu' dan sabar.

Sumber pustaka yang terkait dengan judul peneliti

Tabel 1.1

No	Judul	Peneliti	Tujuan Penelitian	Kesimpulan
1.	Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	Harpan Reski	Mengoptimalkan penanaman pendidikan karakter terhadap anak usia dini dalam pelajaran akidah akhlak	Perkembangan akhlak siswa dimana guru PAI dapat memberikan materi pembelajaran dan pemahaman oleh siswa dalam menanamkan nilai moral dan akhlak yang terkandung pada materi pembelajaran.
2.	Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Binjai	Salma Nurjannah	Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai akhlak siswa-siswi dalam proses pembelajaran PAI berlangsung dan Memperkaya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa-siswi dalam proses pembelajaran PAI.	Akhlak siswa dalam proses pembelajaran PAI sebagian besar sudah menunjukkan akhlak yang terpuji seperti menghargai pelajaran, menghormati guru, dapat bekerja sama yang baik dengan teman, berbicara dengan sopan, tertib dalam pembelajaran dan disiplin.

				Sedangkan sebagiannya lagi masih menunjukkan akhlak yang kurang baik.
3.	<p>Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya Kh. Bisri Musthofa Dan Relevansinya Terhadap Dunia Pendidikan</p>	<p>Fahrizal Muzakki Afifuddin</p>	<p>Untuk memahami isi, nilai-nilai pendidikan akhlak, dan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo karya KH. Bisri Mustafa dengan dunia pendidikan.</p>	<p>Memberi nasihat pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, guru, bangsa dan Negara. pentingnya penanaman pendidikan moral atau akhlak manusia sejak kecil terhadap anak, baik secara langsung atau dapat diaplikasikan kedalam kurikulum di sekolah, dan juga pengaplikasiannya terhadap pembelajaran dengan menggunakan syi'ir agar bisa melestarikan budaya sekitar.</p>
4.	<p>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Smk Pawyatan Daha 1 Kediri</p>	<p>Denny Arisandy</p>	<p>Mengetahui upaya Guru PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik dan Mengerti Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMK</p>	<p>Upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa dari kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial, yang mana juga terdapat tantangan eksternal dan internal dari siswa tersebut.</p>

			Pawiyatan Daha 1 Kediri	
--	--	--	----------------------------	--

F. Ruang Lingkup Batasan Penelitian

1. Pembelajaran

Pembelajaran ialah suatu lingkup untuk memperoleh pengetahuan baik secara akademik maupun non akademik. Pembelajaran juga dapat di artikan pengalaman dalam berproses agar manusia mempunyai respons dengan interaksi positif dan bisa merubah pola fikir secara bertahap.

2. Akhlak

Suatu etika atau sikap yang dicerminkan melalui perbuatan yang kemudian menimbulkan efek dan tindakan. Dalam penggunaan kata etika ini sendiri biasanya untuk kegiatan yang formal seperti dalam lembaga atau yayasan, untuk kegiatan sehari-hari pada umumnya menggunakan kata adab. Untuk siswa dalam lingkungan sekolah yang berinteraksi dengan guru maka perlu adanya kesadaran adab yang tinggi, penanaman nilai moral dalam kehidupan sehari-hari harus bisa mengena pada kehidupan diluar sekolah juga. Peran penting orang tua saat pembelajaran akhlak diimplementasikan saat bukan jam belajar disekolah juga mempengaruhi kehidupan bermasyarakat siswa tersebut.